

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP POLA ASUH BAYI PADA IBU POST PARTUM PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

*Implementation of health education on parenting patterns for post partum primigravida mothers in the working area of the
Mangasa Health Center, Makassar City*

WASHIFA LATHIFA NUR

Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar
(washifaln@gmail.com) / 085255104866)

ABSTRACT

The postpartum period is a period of recovery for mothers after giving birth which lasts up to 6 weeks. However, some researchers agree that 12 months is the length of the postpartum period. During this period, mood and anxiety disorders will definitely be experienced by mothers, which can be caused by drastic hormonal changes, unpreparedness to undergo a new role as a mother or an unsupportive environment. The objective of the study was to determine the results of the implementation of Health Education on parenting patterns in postpartum primigravida mothers. The research method used was qualitative research with a case study approach with a descriptive method. The results of this study indicated that informants who have received information from social media and counseling at the integrated health post, two out of three informants are able to explain what parenting is, how to apply it, the importance of exclusive breastfeeding for 6 months and the informant's opinion regarding self-confidence in parenting after giving birth. After the researcher provided health education again, the three informants were ready to provide good parenting to their children. Based on the results of the study, the researcher concluded that, although the three informants had previously been exposed to information about baby parenting, only two of the three informants were able to explain it well during the interview. However, after face-to-face health education regarding parenting, the three informants understood and were ready to apply good parenting

Keywords : *Health Education, Parenting Patterns, Postpartum Mothers*

ABSTRAK

Periode postpartum merupakan masa pemulihan ibu pasca melahirkan yang berlangsung hingga 6 minggu. Namun, beberapa peneliti setuju bahwa 12 bulan merupakan lama periode postpartum. Selama periode tersebut, gangguan mood dan kecemasan pasti akan dialami ibu, yang dapat disebabkan terjadinya perubahan hormon yang drastis, ketidaksiapan menjalani peran baru sebagai ibu atau lingkungan yang tidak mendukung. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hasil implementasi Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan yang telah mendapatkan informasi dari media sosial dan penyuluhan di posyandu, dua dari tiga informan mampu menjelaskan mengenai apa itu pola asuh, bagaimana cara menerapkannya, pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan dan pendapat informan mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan. Setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan kembali, ketiga informan siap memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa, meskipun ketiga informan sebelumnya telah terpapar informasi mengenai pola asuh bayi tetapi hanya dua dari ketiga informan yang mampu menjelaskan dengan baik pada saat wawancara. Namun, setelah dilakukan Pendidikan kesehatan secara face to face mengenai pola asuh, ketiga informan memahami dan siap menerapkan pola asuh yang baik.

Kata kunci : *Pendidikan Kesehatan, Pola Asuh, Ibu Postpartum*

PENDAHULUAN

Periode postpartum merupakan masa pemulihan ibu pasca melahirkan yang berlangsung hingga 6 minggu. Namun, beberapa peneliti setuju bahwa 12 bulan merupakan lama periode postpartum. Selama periode tersebut, gangguan mood dan kecemasan pasti akan dialami ibu, yang dapat disebabkan terjadinya perubahan hormon yang drastis, ketidaksiapan menjalani peran baru sebagai

ibu atau lingkungan yang tidak mendukung. Gejala yang ditunjukkan, yaitu penurunan/hilangnya minat dan ketertarikan pada bayi, sehingga pemberian ASI dan pemberian stimulasi perkembangan pada bayi untuk menunjang tumbuh kembang bayi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi bonding dan pola asuh ibu pada bayinya (Almasah Saniyyah Darsono, *et al.*, 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa , prevalensi ibu nifas tahun 2018 mencapai 71,3%. Angka ini meningkat sedikit pada tahun 2019 menjadi 72,3%, dan tetap stabil pada tahun 2020 dengan angka yang sama, yaitu 72,3% (Dinkes, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mangasa kota Makassar, jumlah ibu nifas dikelurahan Mangasa yaitu 414 orang , dikelurahan Manuruki terdapat 172 orang dan dikelurahan Gunung Sari terdapat 258 orang. Jumlah keseluruhan ibu nifas yang ada di Puskesmas Mangasa yaitu 844 orang.

Stimulasi perkembangan penting diberikan untuk meningkatkan status perkembangan bayi. Stimulasi ini dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar capaian perkembangan bayi menjadi lebih optimal . Jenis stimulasi yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan usia dan dilakukan secara bertahap . Kontribusi ibu sebagai stimulator bayi sangat penting, karena bayi lebih banyak berinteraksi dan menjalin bonding dengan ibu. Adapun kondisi yang mengakibatkan aktivitas stimulasi ini tidak dapat dilakukan secara optimal diantaranya, adalah pengalaman dan pengetahuan ibu yang minim.

Upaya dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pola asuh ibu antara lain pendidikan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perkembangan yang dinamis, dimana individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat. Tujuan diadakannya pendidikan kesehatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan tentang pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida (Wati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada "Implementasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Bayi Pada Ibu Post Partum Primigravida" sehingga dapat memberikan pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan mengenai pola asuh bayi pada ibu post partum dibawah umur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, dimana penelitian ini bersifat studi kasus observasi dengan sample sebanyak 3 informan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka.

HASIL

Selama penelitian, informan merasa tidak keberatan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebelum dilakukan tahap wawancara, informan telah menyetujui *informed consent*. Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

1. Informan Pertama

Informan bernama Ny. AN berusia 20 tahun, alamat Jl. Sultan Alauddin 3, pendidikan terakhir SMK. Pekerjaan sehari-hari adalah seorang ibu rumah tangga dan mempunyai anak usia 1 bulan . Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan AN tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, dan kurang kooperatif selama wawancara berlangsung.

2. Informan Kedua

Informan bernama Ny. NF berusia 20 tahun, alamat Jl. Sultan Alauddin 3 No. 5, Pendidikan terakhir SMA. Pekerjaan sehari hari adalah seorang ibu rumah tangga dan mempunyai anak usia 3 minggu. Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan NF aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga kooperatif saat wawancara berlangsung.

3. Informan Ketiga

Informan bernama Ny. UA berusia 21 tahun, alamat Jl. Talasalapang 2 komplek PK No. H 12, Pendidikan terakhir SMK. Pekerjaan sehari hari adalah ibu rumah tangga sambil berjualan melalui online shop. Mempunyai anak berusia 1 bulan. Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan UA aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga kooperatif saat wawancara berlangsung.

Sampel dalam penelitian ini adalah 3 ibu yang berusia sampai 20 tahun dan mempunyai anak usia sampai 1 bulan. Adapun penyajian data pada penelitian ini di peroleh dari wawancara yakni tanya jawab dari peneliti dengan informan.

a) Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Sebelumnya Mengenai Pola Asuh Bayi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Bayi Pada Ibu Post Partum Primigravida Diwilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar dapat dibuktikan pada informan pertama yang bernama Ny. AN. Informan mengatakan bahwa:

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui social media"

Dengan pertanyaan yang sama dengan informan kedua dengan nama Ny. NF mengatakan bahwa:

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui social media"

Selanjutnya informan yang ketiga bernama Ny. UA mengatakan bahwa:

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui penyuluhan pada saat posyandu"

b) Pendapat Informan Mengenai Apa Itu Pola Asuh Bayi

Berdasarkan pertanyaan peneliti mengenai apa itu pola asuh bayi, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:
"Pola asuh bayi itu seperti pemberian ASI"

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF terkait dengan apa itu pola asuh, mengatakan bahwa:
"Pola asuh bayi itu seperti memantau bagaimana perkembangan bayi dengan cara memberikan ASI selama 6 bulan"

Selanjutnya, pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA terkait dengan apa itu pola asuh, mengatakan bahwa:

"Pola asuh bayi itu seperti bagaimana kita memberikan gizi yang baik, memberi ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP-ASI agar perkembangan bayi terjamin dan mencegah terjadinya stunting"

c) Pendapat Informan Mengenai Bagaimana Cara Menerapkan Pola Asuh Pada Bayi

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:
"Memberikan kasih sayang"

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, mengatakan bahwa:
"Dengan cara memberikan respon yang baik, kasih sayang sepenuh hati,"

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, mengatakan bahwa:

"Seperti memberikan kasih sayang yang konsisten, memberikan respon positif dan merespon dengan cepat kebutuhan bayi"

d) Pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

"Agar perkembangan bayi maksimal"

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, mengatakan bahwa:

"Sangat penting karena ASI menjadi asupan penting untuk tumbuh kembang bayi"

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, mengatakan bahwa:

"Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sangat penting karena menjadi asupan untuk perkembangan motorik bayi secara optimal."

e) Pendapat Informan Mengenai Rasa Percaya Diri Dalam Mengasuh Setelah Melahirkan.

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

"Iya saya percaya diri"

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, mengatakan bahwa:

"Iya saya percaya diri karena saya yakin saya bisa mengasuh anak saya dengan baik"

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, mengatakan bahwa:

"Iya percaya diri karena anak saya adalah anugerah dari Allah jadi saya harus mengasuhnya dengan penuh kasih sayang"

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, sumber informasi yang telah didapatkan sebelumnya mengenai pola asuh bayi didapatkan bahwa sebelumnya informan telah terpapar informasi mengenai pola asuh. Tetapi setiap informan mendapatkan informasi di sumber yang berbeda, diantaranya seperti media social dan posyandu. Media sosial mengubah kebiasaan komunikasi dari bertemu langsung menjadi komunikasi dengan menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, media sosial dapat difungsikan sebagai media promosi kesehatan

Rahmatika & Rahman, 2019 (dalam Ernawati A., 2022). Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan sangat penting dilakukan oleh berbagai lembaga yang fokus menangani kesehatan Vedel, et al., 2020 (dalam Ernawati A., 2022).

Salah satu informan juga mengatakan bahwa dirinya tidak mendapatkan informasi melalui media social tetapi melalui penyuluhan yang dilakukan pada saat posyandu dengan media leaflet. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Suraning Wulandari, dkk, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dengan kategori baik pada 24 responden dan 24 responden lainnya pengetahuan dengan kategori cukup.

Berdasarkan pendapat informan mengenai sumber informasi, peneliti berpendapat bahwa informasi mengenai Pendidikan kesehatan dapat di peroleh dari berbagai sumber. Sehingga hanya diperlukan kemampuan informan untuk dapat memanfaatkan informasi dan mencari tau lebih dalam tentang informasi tersebut.

Selanjutnya yaitu pendapat informan mengenai apa itu pola asuh, didapatkan bahwa ketiga informan dapat menjelaskan bahwa pola asuh bayi itu seperti pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Informan kedua dan ketiga juga mengatakan bahwa pola asuh bayi itu seperti memantau bagaimana perkembangan bayi, memberikan gizi yang seimbang dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan serta pemberian MP-ASI agar perkembangan bayi terjamin dan mencegah stunting.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Evin Noviana Sari dan Putri Rahmadayani., 2022) berpendapat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan pola pengasuhan yang mengarah ke perkembangan bayi dengan hal yang lebih positive sehingga membuat ibu berpikir bahwa mengasuh bayi adalah hal yang menyenangkan bagi ibu. Oleh karena itu pengetahuan tentang pola asuh bayi usia 0-6 bulan sangat menentukan untuk menata pengasuhan yang lebih baik lagi, karna semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh ibu semakin bagus untuk perkembangan bayinya.

Peneliti berpendapat bahwa karena sebelumnya para informan telah terpapar informasi mengenai pola asuh, sehingga saat dilakukan wawancara, informan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, meskipun informan pertama tidak terlalu aktif dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat informan mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi didapatkan bahwa responden tau bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi. Menurut informan

yang pertama mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh itu seperti memberi kasih sayang pada bayi, informan kedua mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh pada bayi itu seperti memberinya respon positif dan kasih sayang sepenuh hati, selanjutnya informan yang ketiga mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh pada bayi yaitu memberikan kasih sayang yang konsisten, memberikan respon positif dan merespon dengan cepat kebutuhan bayi. Peneliti berpendapat bahwa ketiga informan paham tentang cara menerapkan pola asuh pada bayi karena sebelumnya pernah terpapar informasi mengenai pola asuh.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira Junita et al., 2024 mengatakan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang pola asuh memungkinkan orang tua untuk memiliki tambahan wawasan sehingga sedikit demi sedikit dapat merubah metode atau pola asuh pada anak-anak mereka.

Pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. didapatkan bahwa dua dari ketiga informan dapat menjelaskan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan satu lainnya hanya menyebutkan beberapa kata saja. Tetapi ketiga informan mengatakan bahwa pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan agar perkembangan bayi maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadiyah 2014 (dalam Agustina et,al 2019) mengatakan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna dengan indeks PB/U, dimana 48 dari 51 anak stunted tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indirawati Sri 2016 (dalam Agustina et,al 2019), tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun. Dimana diperoleh p-value = 0,000 (0,000< 0,05). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun. ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ketiga informan cukup maksimal meskipun hanya bisa menjelaskan beberapa kata saja. Oleh karena itu Pendidikan kesehatan tentang pola asuh bayi sangat menentukan untuk menata pengasuhan yang lebih baik lagi, karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki seorang ibu semakin bagus

perkembangan bayinya.

Selanjutnya pendapat informan mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, didapatkan bahwa dua dari ketiga informan dapat menjelaskan mengenai rasa percaya dirinya dalam mengasuh setelah melahirkan dan satu lainnya hanya menjawab dengan beberapa kata. Tetapi ketiga informan mengatakan bahwa mereka percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa informan yang mempunyai rasa percaya diri dalam mengasuh berarti sudah siap membimbing semua tahapan perkembangan anaknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa, meskipun ketiga informan sebelumnya telah terpapar informasi mengenai pola asuh bayi tetapi hanya dua dari ketiga informan yang mampu menjelaskan dengan baik pada saat wawancara. Namun, setelah dilakukan Pendidikan kesehatan secara face to face mengenai pola asuh,

ketiga informan memahami dan siap menerapkan pola asuh yang baik.

SARAN

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran dan sumber referensi bagi mahasiswa khususnya mengenai implementasi pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi terhadap ibu post partum primigravida.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan penatalaksanaan pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi terhadap ibu post partum primigravida.

3. Bagi Informan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai pola asuh bayi agar bisa menerapkan pola asuh dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk meningkatkan hasil penelitian dimasa sekarang maupun masa yang akan datang mengenai implementasi pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida..

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. [https://dinkes.sulselprov.go.id/document/Profil Kesehatan/](https://dinkes.sulselprov.go.id/document/Profil%20Kesehatan/)

Darsono, A. S., L, R. D., Amalia, Y., Amalia, Y., Mt, J., Kota, H., Timur, J., Darsono, A. S., L, R. D., Amalia, Y., & Amalia, Y. (2019). *Pengaruh Kondisi Psikis Ibu Postpartum Terhadap Status Perkembangan Bayi Melalui Pemberian Stimulasi Pada Bayi Usia 1-4 Bulan Di Kota Malang the Influence of Postpartum Mother ' S Psychic Conditions on the Developmental Status of Infants Through Stimulati*. 1–10.

Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226–234.

Agustina, A., & Hamisah, I. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Berat Bayi Lahir Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.397>

Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting. *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152. <http://>

Evin, S. N., & Rahmayani, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Bayi Usia 0-6 Bulan di Jorong Tarendam Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Prepotif, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1858–1863.

Khairina, N. S., & Soedirham, O. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 853–862. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/208>